

KONTRAK BERJANGKA

MENGABDI DENGAN INTEGRITAS



Mendag, Gita Wirjawan ;

Beras Pandan Wangi
“Go International”

Perdagangan Sebagai Sektor
Penggerak Pertumbuhan dan
Daya Saing Ekonomi, serta
Penciptaan
Kemakmuran
Rakyat

**remarkable
Indonesia**

Kinerja Industri
PBK Tumbuh
7,01%
....7

PLKA Indikator
Keberhasilan
Pemda
....9

Bappebti Siap
Wujudkan Carbon
Trade
....16



DARI REDAKSI



Foto : Sekretaris Bappebti, Nizarli, menyematkan unifom SRG pada peserta pelatihan tenaga teknis SRG

Beras pandan wangi yang merupakan salah satu komoditi warisan bangsa harus diselamatkan dari kepunahan. Petani yang memudidayakannya pun harus mendapat insentif sehingga memiliki motivasi tinggi untuk menghasilkannya.

Itulah diantaranya sorotan Menteri Perdagangan, Gita Wirjawan, saat melakukan kunjungan kerja di gudang SRG Desa Warungkondang, Cianjur, Jawa Barat, 6 Juli 2012, lalu. Selain itu dikatakan, beras pandan wangi memiliki pangsa pasar yang cukup besar di mancanegara. Oleh karena itu, produktivitas tanaman padi pandan wangi harus digenjot dengan rekayasa teknologi sehingga bisa dibudidayakan tidak saja di wilayah Cianjur. Serta, masa tanam komoditi ini pun bisa dilakukan tiga atau empat kali dalam setahun.

"Kita akan cari solusinya, agar beras pandan wangi ini dapat dikembangkan lebih maksimal. Karena beras pandan wangi ini merupakan warisan budaya bangsa yang harus diselamatkan," kata Gita.

Sementara itu, Wakil Ketua Komisi VI DPR RI, Erik Satrya Wardhana, menyoroti tata niaga beras pandan wangi juga harus dibenahi. Menurut politisi Partai Hanura ini, SRG merupakan salah satu mekanisme tataniaga yang dapat memberi insentif bagi kalangan petani. "Dengan diarahkannya petani beras pandan wangi memasuki mekanisme SRG, petani tidak harus menjual dengan harga yang rendah di saat masa panen raya. Oleh karena itu, nantinya kami akan mendorong Pemda Cianjur agar memberi perhatian petani beras pandan wangi."

Itulah salah satu sajian informasi yang diangkat Redaksi pada edisi Juli 2012, ini. Di samping itu, Redaksi juga menyoroti kajian yang dilakukan Biro Perniagaan Bappebti, terhadap kinerja industri perdagangan berjangka sepanjang semester pertama tahun 2012. Dari kajian yang dilakukan diketahui kinerja industri melorot hingga

53,99 % dibandingkan periode yang sama tahun 2011. Dari dua bursa berjangka yang ada yakni Bursa Komoditi derivatif Indonesia (BKDI) dan Jakarta Futures Exchange (JFX), hanya mencatatkan volume transaksi sebesar 3.973.880 lot. Sedangkan di tahun 2011, lalu, kinerja industri bisa mencapai 8,4 juta lot.

Melorotnya volume transaksi industri perdagangan berjangka itu paling signifikan terjadi pada produk-produk yang di perdagangkan secara bilateral. Transaksi bilateral atau yang dikenal dengan sistem perdagangan alternatif (SPA), selama semester pertama 2012 hanya mencatatkan volume transaksi sebesar 3.402.797 lot. Sedangkan ditahun 2011 lalu, mencapai lebih dari 7,5 juta lot.

Anjloknya kinerja industri perdagangan berjangka itu disinyalir pelaku pasar disebabkan krisis finansial di sejumlah kawasan, sehingga membuat pasar kurang bergairah. Investor global pun lebih memilih portofolio investasi yang aman. Di samping itu, diduga disebabkan benturan dengan praktik ilegal dari pihak-pihak yang menawarkan produk-produk investasi berjangka secara on-line.

Meski terjadi penurunan volume transaksi selama semester pertama tahun 2012, agaknya pelaku pasar perlu diaungi jempol. Karena transaksi kontrak multilateral meningkat signifikan sebesar 227,16 %. Tahun lalu, volume transaksi kontrak multilateral JFX hanya 26.967 lot, sedangkan tahun 2012 ini mencapai 88.224 lot. Demikian juga dengan BKDI, kontrak multilateral meningkat sebesar 40,17 % menjadi 482.087 lot sementara tahun 2011 hanya sebesar 343.924 lot.

Akhir kata, pada kesempatan ini Redaksi juga ingin mengucapkan "Selamat Menunaikan Ibadah Ramadhan" bagi umat muslim.

Salam!

KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

MINISTRY OF TRADE



Penerbit
Badan Pengawas Perdagangan
Berjangka Komoditi

**Penasihat/Penanggung
Jawab**
Syahrul R. Sempurnajaya

Pemimpin Redaksi
Nizarli

Wakil Pemimpin Redaksi
Subagiyo

Dewan Redaksi
Pantas Lumban Batu, Agus
Muharni S., Harry Prihatmoko,
Diah Sandita Arisanti, Poppy
Juliyanti, Erni Artati, Sri
Haryati, Rizali Wahyuni

Sirkulasi
Apriliyanto, Katimin, Umar
Hasan.

Alamat Redaksi
Gedung Bappebti Jl. Kramat
Raya No. 172, Jakarta Pusat.

www.bappebti.go.id

*Redaksi menerima artikel
ataupun opini dikirim lengkap
dengan identitas serta foto ke
E-mail:
buletin@bappebti.go.id*



Berita Utama.....	4-7
- Beras Pandan Wangi "Go International"	
- Kinerja Industri PBK Tumbuh 7,01%	
Berjangka.....	8-11
- JFX Sasar Pasar Retail	
Interview.....	12-13
- 'Mak Comblang SRG & Koperasi	
Agenda Foto	14-15
Aktualita.....	16-17
- Bappebti Siap Wujudkan Carbon Trade	
- Bursa Berjangka Alternatif Atasi 'Krisis' Harga Karet	
- Subjek Kontrak Berjangka Syariah Diperluas	
- Sinergi GP3K dan SRG Untungkan Petani	
Analisa.....	18
Info Harga.....	19
Wawasan.....	22-23
- Kewajiban Perusahaan Pialang Berjangka	
Kolom.....	24-25
- Mengenal Lebih Dalam Sentra Dana Berjangka	
Breaknews.....	26

Pasar Lelang...9

PLKA Indikator
Keberhasilan Pemda



Komoditi...20-21

Minyak Kedelai
Dikenal Sejak Dinasti Song



Kiprah...27

Mantan Security Menjadi CEO





Mendag, Gita Wirjawan, meninjau gudang SRG Cianjur.

Beras Pandan Wangi “Go International”

Kehadiran Sistem Resi Gudang (SRG) di Cianjur, diharapkan mampu meningkatkan produktivitas beras pandan wangi sebagai salah satu produk unggulan pangan nasional dan komoditi ekspor yang mampu menembus pasar mancanegara.

“
SRG dapat memberdayakan perekonomian berbasis sektor riil
”

Beras Pandan wangi dikenal sebagai salah satu produk unggulan khas Cianjur, Jawa Barat, sekaligus produk kebanggaan nasional. Sebabnya, beras pandan wangi tidak akan ditemukan di daerah lain karena varietas ini hanya bisa tumbuh di wilayah tertentu. Potensinya sangat besar dengan kualitas dan karakteristiknya yang tidak dimiliki varietas beras lainnya.

Keunggulan beras pandan wangi itu diakui oleh Menteri Perdagangan, Gita Wirjawan, saat kunjungan kerja ke Cianjur, pada Jumat, 6 Juli 2012, lalu. “Cianjur ini identik dengan produk pandan wanginya. Tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat Cianjur dan Indonesia saja, tapi beras panda wangi sudah tersohor ke seluruh dunia,” katanya saat memulai dialog dengan sejumlah petani di gudang SRG yang terletak di Desa Warungkondang, Cianjur, Jawa Barat. Kunjungan kerja itu juga dihadiri Wakil Ketua Komisi VI DPR RI, Erik Sastra Wardhana, Bupati Cianjur Tjetjep

Muchtar Soleh, Kepala Bappebti, Syahrul R Sempurnajaya, Dirjen Perdagangan Dalam Negeri Gunaryo, dan jajaran terkait lainnya.

Petani beras pandan wangi Cianjur mendengar sanjungan Menteri Perdagangan itu cukup bangga. Namun demikian, ada juga yang mengeluh karena belum menemukan solusi masa tanam yang cukup panjang. dalam satu tahun hanya bisa dua kali. Selain itu, petani mengeluh akan sulitnya biaya hidup sehingga beralih menanam jenis beras varietas lain. Karena dengan varietas lainnya masa panen hingga tiga kali dalam setahun.

Permasalahan yang dihadapi petani beras pandan wangi itu pun menjadi salah satu perhatian serius Gita Wirjawan dalam kunjungannya ke Cianjur. Karena itu Gita menjanjikan, akan terus mencari solusi untuk meningkatkan produksi beras pandan wangi.

“Dengan berkoordinasi dengan di-



nas propinsi dan kabupaten, akan kita cari jalan keluarinya. Seperti bekerjasama penelitian dengan Institut Pertanian Bogor untuk mempercepat masa panen. Atau, memperluas lahan pertanian," katanya.

Selain itu, Gita Wirjawan juga berharap peranan SRG menjadi salah satu instrumen penting dan bermanfaat bagi petani untuk meningkatkan produksi beras pandan wangi. "SRG bermanfaat bagi petani sebagai upaya mendapatkan harga terbaik dengan menahan penjualan produk pada saat musim panen raya karena harga yang cenderung rendah."

"Dengan demikian, lambat laun petani UKM tidak hanya sebagai petani produsen, tetapi petani bisnis yang dapat memprediksi kapan harus menahan atau menjual hasil produksinya dengan harga terbaik dan keuntungan yang optimal," jelas Gita.

Terkait kesulitan masalah pembiayaan yang dihadapi petani, SRG dapat dijadikan alternatif solusi pembiayaan sebagai pendanaan dan penjaminan kredit bagi kelompok tani dan UKM yang sering mendapat kendala pembiayaan, karena sebelumnya tidak memiliki aset tetap sebagai agunan. "SRG dapat memberdayakan perekonomian berbasis sektor riil," ujarnya.

Lebih lanjut Gita mengatakan, SRG menjadi salah satu instrumen pengendali inflasi di Indonesia. Mengingat harga komoditas pangan berpengaruh sebesar 60 persen terhadap tingkat inflasi nasional, maka pengembangan SRG di berbagai wilayah bisa mengendalikan ketersediaan dan kelancaran distribusi pangan, sehingga tingkat inflasi bisa tetap terjaga.

"Saat ini, pemerintah sedang merancang SRG sebagai salah satu instrumen pengendali inflasi di berbagai daerah di

Indonesia," katanya.

Dalam kesempatan tersebut, Mendag juga berdialog dan menampung sejumlah persoalan yang dikeluhkan petani terkait SRG. Petani mengeluhkan beberapa persoalan seperti transportasi untuk mencapai gudang SRG Warungkondang yang cukup jauh dari sentra produksi, biaya gudang dan sebagainya. Menjawab keluhan petani itu, Gita mengatakan, "akan dicariakan solusinya."

Tata Niaga

Sebagi gudang SRG, keberadaan gudang Warungkondang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan perekonomian daerah. Implementasi tersebut merupakan jalinan kerjasama secara sinergis antara pemerintah pusat, daerah, dan pihak terkait lainnya.

Menurut Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperidag) Cianjur, Moch Ginanjar, keberadaan gudang SRG di Cianjur, diharapkan bisa menjadi sarana perlindungan padi pandan wangi. "kegiatan SRG berkaitan dengan penerbitan, pengalihan, penjaminan, dan penyelesaian transaksi Resi Gudang. Keberadaannya merupakan salah satu instrumen penting dan efektif dalam sistem pembayaran perdagangan," kata Ginanjar.

Pentingnya SRG juga dilontarkan Wakil Ketua Komisi VI DPR RI, Erik Satrya Wardhana. Menurutnya, peran dan fungsi Resi Gudang sebagai salah satu instrumen penting dan bermanfaat bagi petani dan hadirnya Gudang Warungkondang sebagai misi menyelamatkan varietas beras pandan wangi.

"Namun yang terpenting adalah sosialisasi, karena masih banyak petani tidak mengetahui manfaat dari resi gudang," ungkap Erik, politisi Partai Ha-



Wakil Ketua Komisi VI DPR RI, Erik Satrya Wardhana.

nura ini.

Dari analisa Erik, petani memiliki masalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari ketika masa tanam yang memakan waktu hingga 6 bulan. Sehingga petani lebih memilih jenis komoditi lain. Hal itu disebabkan sistem perdagangan yang tidak dikuasai oleh petani, maka banyak pedagang tengkulak besar yang memanfaatkannya.

Sehingga nilai tambah itu tidak dirasakan oleh petani, padahal harga beras pandan wangi di pasar jauh lebih tinggi daripada beras biasa. "Nilai tambah itu tidak proporsional dinikmati oleh petani dan lebih banyak dinikmati pedagang disaluran perdagangan. Untuk itu, tata niaga pandan wangi perlu diperbaiki dan petani harus dilibatkan dari awal sampai penjualan atau pemasaran," kata Erik.

"Hemat saya, dengan adanya gudang SRG ini juga bisa memberi salah satu solusi bagi petani pandan wangi. Saat





harga rendah maka dimasukan ke gudang SRG. Cuma persoalannya, berapa pun jumlah produksi pandan wangi saat panen sudah langsung diserap pasar. Sehingga petani cenderung menjualnya. Maka ini harus ditata, kalau tidak kelak tidak ada petani yang berminat budidaya beras pandan wangi," papar Erik.

Kepala Badan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Syahrul R. Sempurnajaya, dalam kesempatan itu juga menyampaikan, pihaknya telah melakukan upaya strategis untuk mempercepat pelaksanaan SRG. Diantaranya, melakukan kerjasama dengan 14 pemerintah daerah guna membangun gudang flat di 14 kabupaten di 11 provinsi dengan total kapasitas 21 ribu ton. Selain itu, Bappebti telah membangun 41 gudang SRG di 34 kabupaten dan di 10 provinsi serta mendirikan 11 gudang flat di 11 kabupaten. Gudang-gudang tersebut, jelas Syahrul, sudah dilengkapi dengan mesin pengering dan peralatan lainnya, seperti alat uji mutu gabah dan perangkat komputer.

"Hingga saat ini resi gudang yang telah diterbitkan sebanyak 536 resi dengan komoditi yang disimpan di gudang sebanyak 19.611 ton. Sedangkan total resi gudang yang dijaminkan ke bank sebanyak 412 resi dengan jumlah pembiayaan mencapai Rp48,17 miliar," jelas Syahrul.

Perluasan Lahan

Untuk meningkatkan produksi beras pandan wangi di Cianjur, diperlukan perluasan lahan pertanian. Namun kenyataannya, jumlah lahan yang cocok untuk padi jenis pandan wangi telah menyusut menjadi sekitar lima ribu hektar. Itupun hanya sekitar 20 persen saja yang menanam beras pandan wangi karena masa panennya hanya terbatas dua kali dalam satu tahun.

Menanggapi hal tersebut, Bupati Cianjur, Tjetjep Muchtar Sholeh mengatakan, pihaknya sedang memproteksi lahan untuk sawah bagi padi jenis pandan wangi agar tidak dialihfungsikan.

"Rencananya Pemda akan membeli lahan perorangan milik petani, khususnya lahan produktif bagi varietas padi pandan wangi yang berada di kawasan Warungkondang. Paling tidak nanti akan jadi aset daerah, sebab kalau tidak

dibeli oleh Pemda maka lahan ini akan habis," jelas Tjetjep.

Menurut Tjetjep, saat ini Pemda Cianjur sudah memiliki lahan sekitar 15 hektare yang digunakan untuk budidaya beras pandan wangi. "Produksi rata-rata per hektar dalam sekali panen bisa dihasilkan sekitar 6-7 ton beras pandan wangi."

"Produksi padi di Cianjur dari semua jenis padi dalam satu tahun mencapai sekitar 675 ribu ton dan setiap tahun meningkat," jelasnya.

Pemda Cianjur juga memiliki target menjadikan Cianjur sebagai lumbung padi dengan produktivitasnya yang semakin meningkat. Selama ini, Cianjur diketahui memasok sekitar 7 persen dari kebutuhan beras nasional, tambahnya.

"Tetapi yang jelas, beras pandan



Bupati Cianjur, Tjetjep Muchtar Soleh.

wangi juga menyebar ke mancanegara. Beberapa tahun lalu saat saya berada di Mekah, saya juga menemukan beras pandan wangi di kota itu," imbuhan Tjetjep. ▲

Kisah Beras Pandan Wangi

Padi pandan wangi adalah salah satu varietas padi lokal khas Cianjur yang ditanam di dataran sedang dengan ketinggian 700 m DPL. Sentra penanamannya yang paling terkenal yaitu dari daerah Kecamatan Warungkondang, Cugenang, Cibeber, Cianjur, Cilaku dan Kecamatan Campaka.

Tanaman padi pandan wangi menghendaki persyaratan iklim, ketinggian tempat, dan jenis tanah yang sangat lokalitas, sehingga bagi daerah-daerah lain pertumbuhan dan hasilnya kurang baik. Kabarnya, padi pandan wangi apabila di tanam di luar daerah tersebut rasanya berbeda dan aromanya tidak muncul.

Soal nama, pandan wangi diambil karena nasinya yang beraroma pandan, maka padi dan beras ini sejak tahun 1973 terkenal dengan sebutan pandan wangi. Selain aromanya, beras yang berbasal dari jenis padi varietas Javanica ini, banyak digemari karena teksturnya yang pulen saat sudah menjadi nasi.

Alkisah, oleh petani Cianjur, varietas padi lokal ini telah dibudidayakan sejak tahun 1960-an. Kemudian mulai dipasarkan pada skala kecil pada tahun 1970-an oleh seorang pedagang beras yang beras dari Warungkondang. Petani tersebut bernama H. Jalal.

Karena keharumannya, saat itu beras ini juga dikenal dengan nama beras harum. Nama lainnya yang juga pernah menjadi sebutannya yaitu beras menteri. Sebabnya, rasanya yang enak, pulen, dan aromanya harum, sangat disukai oleh konsumen, terutama para pejabat istana setara menteri.

Kemudian pada tahun 1980-an, beras pandan wangi mulai banyak dikenal dipasaran Jakarta dan kota-kota besar lainnya. Melihat potensi besar dari beras ini, Pemkab Cianjur terus berupaya melakukan berbagai terobosan untuk mempromosikan dan memasarkannya. Hasilnya, beras pandan wangi ini pun sudah mendapatkan lisensi dan hak paten dari dinas terkait sebagai merk dagang. Kini beras pandan wangi bukan saja terkenal di tingkat lokal dan nasional, namun telah dikenal sampai ke mancanegara.

Dipasaran, beras ini dijual dalam berbagai ukuran kemasan mulai dari 5 kg hingga 25 kg. Namanya disesuaikan berdasarkan tingkatan kualitas, seperti Beras Super, Beras Kepala I, Beras Kepala II. Masing-masing di jual antara Rp 9.000 hingga Rp 16.000 per kg, tingginya harga itu tergantung dari kualitas beras pandan wangi. ▲



Kepala Biro Hukum, Bappebti, Alfons Samosir, Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa, Bappebti, Ismadaja Toengkagie dan Kabag Pengawasan Transaksi, Biro Perniagaan Bappebti, Widyastuti, dalam konsinyering pengawasan transaksi pelaku usaha PBK.

Kinerja Industri PBK Tumbuh 7,01%

Semester pertama tahun 2012 kontrak berjangka multilateral berjaya 53,77 %, sedangkan kontrak bilateral yang selama ini mendominasi kinerja industri perdagangan berjangka komoditi (PBK) hanya tumbuh 1,83 %. Namun demikian industri PBK mengalami pertumbuhan sebesar 7,01 %.

Industri perdagangan berjangka komoditi Indonesia sepanjang semester pertama tahun 2012 secara umum menunjukkan kinerja yang positif. Hal ini ditunjukkan dari kinerja kontrak berjangka komoditi primer yang meningkat sebesar 53,77 % dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2011. Semester pertama tahun 2011 lalu, kinerja industri mencapai lebih dari 370.891 lot. Sedangkan di tahun 2012 ini menjadi 570.311 lot.

Sementara itu, kontrak berjangka bilateral yang selama ini mendominasi kinerja industri perdagangan berjangka hanya tumbuh 1,83 %. Kurang berkembangnya kinerja kontrak bilateral itu disinyalir imbas dari melemahnya pasar perdagangan berjangka global akibat krisis ekonomi yang melanda di sejumlah kawasan. Di sisi lain, disebabkan maraknya praktik investasi ilegal di dalam negeri. Sehingga praktik-praktik investasi ilegal itu menyedot pangsa pasar industri perdagangan berjangka.

Demikian antara lain terungkap saat diselenggarakan konsinyering pengawasan transaksi yang dilakukan Biro Perniagaan Bappebti, pada 10 Juli 2012. Kegiatan ini dihadiri Kepala Biro Hukum, Bappebti, Alfons Samosir, Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa, Bappebti, dan Kabag Pengawasan Transaksi, Biro Perniagaan Bappebti, Widyastuti, serta se-

jumlah perwakilan perusahaan pialang berjangka.

“Dari evaluasi kinerja pelaku usaha perdagangan berjangka semester pertama 2012 memang terlihat peningkatan yang signifikan terhadap kontrak berjangka komoditi primer sebesar 53,77 % dibandingkan tahun 2011,” jelas Widyastuti.

Peningkatan yang cukup mencolok dari kinerja industri itu tampak dari Jakarta Futures Exchange (JFX), kontrak berjangka multilateral meningkat hingga 227,15 %. Semester pertama tahun 2011 hanya mencatatkan volume transaksi sebesar 370.891 lot, sedangkan di tahun 2012 ini mencapai 570.311 lot.

Hal yang sama juga terjadi di Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI), kontrak berjangka multilateral tumbuh 40,17 %, menjadi 482.087 lot sedangkan diperiode yang sama tahun 2011 hanya 343.924 lot.

Tambahan Kontrak

Peningkatan volume transaksi bursa berjangka itu ada yang disebabkan dari tambahan subjek kontrak berjangka yang diperdagangkan. Dan, ada juga beberapa jenis kontrak berjangka yang meningkat volume transaksinya. JFX misalnya, akhir tahun 2011 lalu, telah menambah kontrak berjangka komoditi kakao dan derivatif ko-

moditi emas. Sehingga dengan tambahan kontrak berjangka tersebut membuat volume transaksi JFX terdongkrak.

“Masing-masing bursa ada peningkatan yang cukup signifikan terhadap kontrak multilateral. JFX mencatatkan peningkatan volume transaksi kontrak multilateral sebesar 227,16 % dibandingkan dari tahun 2011, hal ini antara lain didorong kinerja kontrak berjangka kakao,” jelas Widyastuti.

Demikian juga dengan BKDI, kontrak multilateral meningkat sebesar 40,17 %. Hingga akhir Juni 2012, kontrak multilateral BKDI sudah mencapai 482.087 lot sementara tahun 2011 hanya sebesar 343.924 lot. Akhir tahun 2011, lalu, BKDI meluncurkan kontrak berjangka olein. Kontrak olein berkontribusi meningkatkan volume transaksi BKDI, kinerja kontrak ini di semester pertama 2012 sebesar 2.396 lot.

Hal yang cukup signifikan mengenjot kinerja industri juga tampak dari BKDI pada kontrak berjangka yang ditransaksikan ke bursa luar negeri. Kontrak berjangka yang disalurkan ke luar negeri atau dikenal dengan penyaluran amanat luar negeri (PALN), meningkat tajam sebesar 250 %. Semester pertama tahun 2012 kontrak PALN mencapai 772 lot sedangkan tahun 2011 hanya 220 lot.

Direktur JFX, Roy Sembel, ketika dikonfirmasi terkait dengan meningkat-



Berita Utama

nya likuiditas JFX, itu mengatakan, ke-naikan volume transaksi didukung aktif-nya market maker di lantai bursa.

"Tetapi lebih terpenting dari itu, in-vestor sudah mulai teredukasi terhadap kontrak multilateral. Sisi lain, per-u-sahaan pialang telah terbiasa dengan sistem online trading," jelas Roy Sembel.

Dirut BKDI, Megain Widjaja, juga mengatakan, kontrak emas, CPO dan olein mendorong kinerja BKDI. "Kiner-jia yang gemilang dari kontrak berjangka tersebut membuat kami optimis volume transaksi BKDI menembus target yang ditetapkan. Tahun 2012 ini kami patok kontrak multilateral BKDI lebih dari 1 juta lot."

"Meningkatnya volume transaksi itu juga merupakan buah dari edukasi nasa-bah terhadap mekanisme perdagangan berjangka dan mengenalkan kontrak berjangka multilateral," ujar Megain Wi-djaja.

SPA Kendor

Kontrak berjangka bilateral yang hanya di perdagangkan di JFX pada semester pertama tahun 2012 hanya mampu tumbuh 1,83 %, menjadi 3.402.797 lot. Sedangkan pada periode yang sama tahun 2011 sebesar 3,3 juta lot.

"Kendornya kinerja kontrak berjangka bilateral JFX itu tidak dapat kami



perkirakan. Sebab bukan kapasitas otoritas untuk mengkaji kinerja kontrak berjangka. Namun, hal itu menjadi catatan bagi otoritas untuk mendorong kinerja pelaku usaha," papar Widyastuti.

Meski demikian, kami cukup mem-beri apresiasi kepada pelaku pasar yang menunjukkan kinerja postif terhadap kontrak berjangka multilateral, tam-bahnya. Tentu dengan harapan, hingga akhir tahun masih bisa digenjot menjadi lebih besar lagi volume transaksi kon-trak multilateral.

Terkait kinerja kontrak berjangka bilateral JFX, Direktur PT International Mitra Futures, Dominggus Alexander, ketika diminta tanggapannya me-negatakan, "dugaan saya ada beberapa

faktor yang mengakibatkan kinerja pe-rusahaan pialang kendur terhadap kon-trak bilateral. "

"Faktor krisis finansial dibeberapa kawasan yang sudah berlangsung sejak tahun lalu, sangat berpengaruh terhadap produk-produk finansial seperti kon-trak indeks. Ada indikasi para pelaku di pasar global migrasi kepada kontrak komoditas. Atau mereka mengamankan portofolio investasinya kepada produk-produk yang lebih safety," kata Alexan-der.

Tetapi yang lebih buruk dialami pe-rusahaan pialang resmi atau berizin dari Bappebti, di lapangan berbenturan den-gan pihak-pihak atau perusahaan ilegal. Mereka dengan mudah menggerogoti pasar, karena tidak perlu gedung atau kantor sehingga lebih efisien, terang Al-exander.

"Pihak yang ilegal itu pun masih melakukan promosi dengan media on-line. Dan, menawarkan produk ber-jangka dengan nominal terkecil. Jadi, berapa saja dana masyarakat ditampung mereka untuk diinvestasikan, konon di-transaksikan ke bursa luar negeri secara on-line," ujarnya.

"Inilah realita yang dihadapi per-u-sahaan pialang resmi saat ini. Maka ha-rapan saya, pihak otoritas perdagangan berjangka dan penegak hukum lainnya harus bersama mengatasinya. Sebab jika dibiarkan terus mereka berkembang, akan berdampak buruk terhadap indus-tri perdagangan berjangka di tanah air. Yang lebih parahnya nanti, bursa ber-jangka tidak memiliki integritas," tandas Dominggus Alexander. ▲

Volume Transaksi Kontrak Berjangka Periode Jan-Jun 2011 - Jan-Jun 2012

KONTRAK	JAN-JUN '11	JAN-JUN '12	PERUBAHAN	
			LOT	%
PRIMER	370.891	570.311	199.420	53,77
JFX	26.967	88.224		227,15
BKDI	343.924	482.087		40,17
PALN	759	772	13	1,71
JFX	539	0		
BKDI	220	772		250
SPA	3.341.723	3.402.797	61.074	1,83
JFX	3.341.723	3.402.797		
BKDI	0	0		
TOTAL	3.713.373	3.973.880	260.507	7,01

Sumber : Bappebti



PLKA Indikator Kerberhasilan Pemda

Sekretaris Bappebti, Nizarli.

Pasar lelang komoditi agro (PLKA) memiliki peran strategis sebagai sarana pemasaran dan distribusi komoditi pertanian serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya tetap akan berkomitmen membina dan mengembangkan PLKA. Sejak PLKA didirikan pada tahun 2003, telah terbentuk sebanyak 21 PLKA di 19 provinsi. Namun hingga saat ini hanya ada terdapat 16 provinsi sebagai penyelenggara pasar lelang, 3 diantaranya dengan terpaksa dihentikan menyusul kurang efektif dan tidak berkembangnya mekanisme pasar lelang di daerah tersebut.

Sekretaris Bappebti, Nizarli, dalam kesempatan Pertemuan Teknis Penyusunan Program Dana Dekonsentrasi Pengembangan Pasar Lelang Daerah yang diselenggarakan di Batam, 17-19 Juni 2012, lalu, mengatakan, Bappebti akan tetap membina dan mengembangkan pasar lelang namun daerah penyelenggara pasar lelang pun harus menunjukkan itikad baik dan serius.

"Pasar lelang selain sebagai sarana pemasaran dan distribusi hasil produksi komoditi petani, juga dibisa dijadikan indikator keberhasilan daerah didalam membina dan mengembangkan sektor pertanian. Jadi kembali kami tegaskan, dari para peserta yang hadir mengikuti acara ini harus bisa menjadi corong kepada pejabat daerah supaya pasar lelang

ini dikembangkan. Termasuk juga kepada kalangan legislatif, agar mendapat dukungan baik dari sisi anggaran tambahan penyelenggaraan pasar lelang maupun pengawasannya," jelas Nizarli.

Lebih jauh diutarakan Nizarli, sejak tahun 2011 lalu Bappebti telah melaksanakan revitalisasi pasar lelang di 5 provinsi. Yakni pasar lelang Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan Bali.

"Revitalisasi pasar lelang itu diarahkan pada pengelolaan yang profesional, karenanya pasar lelang tersebut akan dikelola baik dari kelompok swasta, BUMND atau pun koperasi. Program revitalisasi 5 pasar lelang tersebut akan terus berlanjut dan bertahap hingga tahun 2013."

Harapan kami semua pasar lelang yang ada akan direvitalisasi, tambah Nizarli. Namun untuk mencapai tahap revitalisasi pasar lelang tersebut ada persyaratan yang harus dipenuhi. Misalnya, frekuensi penyelenggaraan pasar lelang yang sudah ditarget dapat dipenuhi, nilai transaksi pasar lelang senantiasa meningkat dan angka gagal serah rendah.

"Tentunya selain memenuhi syarat-syarat tadi, Pemda penyelenggara pasar lelang juga harus memiliki visi-misi yang jelas. Sehingga revitalisasi pasar lelang tersebut tidak terkesan proyek," terang Nizarli.

Pasar Batam

Pertemuan teknis pasar lelang 2012 itu, juga dihadiri Kadisperindag dan ESDM, Batam, Hijazi. Dalam sambutannya dikatakan, pada awal Bappebti merencanakan pasar lelang yang ada saat ini dilaksanakan di Batam tahun 2003, lalu. "Seingat saya Pemda Jabar yang pertama kali sebagai penyelenggara pasar lelang. Jadi, usia pasar lelang ini sudah mencapai 9 tahun."

"Sesungguhnya sejak dibicarakan tentang pasar lelang, kami sangat berminal untuk menyelenggarakannya. Karena posisi Batam cukup strategis sebagai salah satu pintu ekspor."

Namun, kami sangat sadar bahwa Provinsi Batam tidak memiliki komoditi pertanian sehingga Batam tidak mengusulkan sebagai penyelenggara pasar lelang," tutur Hijazi.

"Oleh karena itu kami setiap tahun melakukan perencanaan kebutuhan pangan. Dan, mengundang berbagai Pemda sebagai pemasok komoditi pangan ke Batam," beber Hijazi.

"Mungkin ke depan mekanisme pasar lelang ini bisa kami jadikan sarana memperoleh komoditi pangan dari daerah lain. Atau sebaliknya, Pemda penyelenggara pasar lelang menjadikan Batam sebagai salah satu pasar komoditi yang dilelang," imbuh Hijazi. ▲



JFX Sasar Pasar Retail Emas

Jakarta Futures Exchange (JFX) meluncurkan Kontrak Berjangka Emas 100 gram (GOL 100) sebagai jaring membidik nasabah retail. Bersamaan dengan itu, JFX meluncurkan Aplikasi FTradings Mobile.

Kontrak berjangka emas menjadi salah satu produk unggulan JFX kakao dan olein. Sebelumnya JFX telah memiliki kontrak Emas 1 kg (GOL), Kontrak Emas 250 gram (GOL 250), Kontrak Gulir Emas (Rupiah dan USD), Kontrak Indeks Emas (KIE), Kontrak Gulir USD (GU1H10) dan Kontrak Gulir Mini Emas USD (GU1TF).

Melihat permintaan pasar yang terus meningkat, JFX mulai melirik pasar retail investasi emas dengan transaksi multilateral yang selama ini belum pernah diolah. Untuk itu, JFX menambah daftar baru kontrak berjangka emas 100 gram (GOL 100) yang diharapkan mampu menarik minat investor untuk melakukan transaksi kontrak berjangka emas.

"Dengan makin kecilnya varian kontrak, diharapkan bisa membuka peluang yang lebih luas lagi bagi masyarakat

untuk berinvestasi. Kedepannya, tidak menutup kemungkinan variannya akan terus lebih kecil lagi, misalnya, untuk varian 50 gram," jelas Direktur JFX, Bihar Sakti Wibowo, dalam acara peluncuran kontrak Berjangka Emas 100 Gr dan Ftradings Mobile di JFX, Jakarta, 3 Juli 2021, lalu.

Langkah JFX tersebut pun mendapat sambutan dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti). Selaku otoritas perdagangan berjangka komoditi, Bappebti mendukung setiap langkah JFX dalam mengembangkan bursa, termasuk menciptakan produk-produk baru baik itu kontrak multilateral maupun bilateral.

"Harapannya transaksi emas akan semakin marak di bursa komoditas dalam negeri yang resmi, sehingga dapat membentuk harga yang sesuai dengan permintaan dan penawaran," kata Kepala Bappebti, Syahrul R Sempurnajaya,

dalam sambutannya saat peluncuran kontrak Berjangka Emas 100 Gr dan Ftradings Mobile JFX.

Syahrul mengakui, selama ini harga emas dalam negeri belum bisa dijadikan harga acuan komoditas emas domestik dan masih mengikuti harga emas dari bursa luar negeri. "Perdagangan emas di dalam negeri belum likuid antara lain disebabkan banyak produsen emas yang melakukan transaksi di bursa tidak resmi dengan harga yang kadang diambil sembarangan," paparnya.

Maka dari itu, Bappebti terus mendorong produsen emas untuk melakukan transaksi di bursa resmi. "Dengan demikian, pasar bisa lebih likuid dan terbentuklah harga yang bisa acuan kita sendiri," ungkap Syahrul.

Persoalan penting lainnya, Bappebti juga terus berupaya untuk memperbesar pasar emas. Syahrul menilai, pasar emas Indonesia masih terbilang rendah jika



“
*Perdagangan emas di dalam negeri belum
 kluid antara lain disebabkan banyak produsen
 emas yang melakukan transaksi
 di bursa tidak resmi dengan harga yang
 kadang diambil sembarangan*
 ”

dibandingkan dengan pasar emas negara lain. “Salah satu yang menjadi kendala adalah masih kecilnya produksi emas dari produsen domestik,” ujarnya.

Trading Mobile

Untuk mendukung dan memudahkan masyarakat bertransaksi kontrak multilateral, JFX meluncurkan fasilitas terbaru perdagangan yang disebut FTradings Mobile. Dengan aplikasi ini, transaksi dapat dilakukan secara on-line tanpa terikat waktu dan tempat, yakni melalui gadget mobile seperti smartphone, iPad, dan notebook.

“Aplikasi ini sangat gampang digunakan dan user friendly dengan fitur yang sangat berguna mendukung nasabah bertransaksi. Dengan aplikasi tersebut, nasabah disuguhinya seperti daily statement, transaction history, order history, chart, temporary statement dan sebagainya” jelas Bihar Sakti Wibowo.

Selain informasi mengenai market, JFX juga menyediakan fasilitas Telequote yaitu perusahaan penyedia informasi data yang berskala internasional. “Secara resmi baru kami sampaikan saat ini, meskipun informasi mengenai market JFX sudah ada di telequote beberapa waktu lalu,” papar Bihar.

Hal senada juga diungkapkan Direktur JFX, Roy Sembel, Aplikasi FTradings

Mobile dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi para nasabah dalam melakukan transaksi perdagangan berjangka multilateral melalui JFX. “Dapat digunakan secara gratis,” tegas Roy.

Kepala Analis PT Askap Futures, Suluh Adil Wicaksono, mengatakan, Ftrading Mobile akan membantu JFX meningkatkan jumlah nasabah, karena penggunaan aplikasi ini memungkinkan investor untuk bertransaksi tanpa harus bertemu pialang.

“Pastinya, kehadiran kontrak Berjangka Emas 100 Gr dan Ftradings Mobile dapat memberikan angin segar pada industri perdagangan perjangka Indonesia,” kata Suluh Adi Wicaksono.

Target Naik

Peluncuran produk terbaru JFX GOL 100 dan Aplikasi FTradings Mobile, pihak JFX berharap besar dalam meningkatkan target volume transaksi kontrak berjangka emas di tahun 2012. Menurut Bihar Sakti Wibowo, pihaknya memperkirakan volume transaksi kontrak berjangka emas paling sedikit naik 100 % dari tahun 2011, dan transaksi multilateral naik hingga 5 %.

Dikatakan Bihar, selama Januari-Juni, transaksi emas berjangka di JFX telah mencapai 49.792 lot dan diperki-

rakan mencapai 99.584 lot hingga akhir tahun. Tercatat, total transaksi kontrak berjangka emas di JFX sepanjang tahun 2012 berkisar 56,8 % dari keseluruhan transaksi perdagangan multilateralnya. Sedangkan di tahun 2011, tercatat naik mencapai 358 % dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan naiknya harga komoditi emas dipasaran dunia.

Dalam implementasinya, kontrak berjangka emas GOL 100 memungkinkan nasabah retail membeli kontrak emas seharga Rp 50 juta (100 gram emas dengan asumsi Rp 500 ribu per gram) dengan cukup hanya menaruh uang Rp 2,5 juta hingga Rp 5 juta (tergantung margin yang biasanya 5 % - 10 % dari nilai kontrak).

“Bila kontrak GOL 100 jatuh tempo, maka serah fisik kontrak emas GOL 100 ini akan difasilitasi oleh PT Kliring Berjangka Indonesia,” imbuhnya.

Untuk lokasi serah fisik emas dapat dilakukan di 12 kota yaitu antara lain Jakarta, Surabaya, Menden, Semarang, Bandung, Makassar dan lainnya. “Kami saat ini telah melakukan kerjasama dengan Perum Pegadaian dalam hal lokasi serah terima fisik emas, sehingga ke depannya para nasabah dapat dengan mudah melakukan serah terima fisik emas di outlet-outlet Perum Pegadaian di seluruh pelosok Indonesia,” jelas Bihar.

Setelah meluncurkan kontrak berjangka emas Gol 100, JFX di masa mendatang juga akan meluncurkan kontrak berjangka komoditi lainnya. Dengan bertambahnya jenis kontrak berjangka JFX diharapkan meningkatkan likuiditas transaksi bursa dan masyarakat memiliki banyak pilihan investasi.

Dirut JFX, Made Soekarwo, mengatakan, dalam waktu dekat JFX juga akan meluncurkan kontrak berjangka baru yaitu kontrak berjangka komoditi batubara dan karet.

“Khusus untuk komoditi batubara, sebelum diluncurkan kontrak berjangka batubara akan diawali terlebih dahulu dengan pasar fisik batubara di JFX. Kemudian pasarnya berkembang disusul dengan kontrak berjangka batubara. Pasar fisik batubara JFX itu diharapkan di tahun ini bisa diluncurkan, karena kajian pasarnya sudah selesai dan tinggal mengajukan izin pada Bappebti,” beber Made Soekarwo. ▲



Kepala Bappebti, Syahrul R Sempurnajaya, didampingi Direksi JFX dan KBI memukul gong tanda diluncurkan kontrak berjangka emas 100 gram.



'Mak Comblang' SRG & Koperasi

Pengantar Redaksi. Sistem Resi Gudang (SRG) bagi *Adhi Putra Alfian*, Direktur Direktorat Pemberdayaan Koperasi dan UKM, BAPPENAS, bukanlah hal yang baru. Hampir 23 tahun bertugas sebagai perencana di BAPPENAS, karirnya terkait dengan sektor perdagangan. Sehingga konsep-konsep SRG yang sudah diwacanakan sekitar tahun 1995, sudah dilahapnya. Sekitar enam bulan belakangan ini, *Adhi Putra Alfian*, diperlakukan menangani perencanaan di bidang koperasi. Dan setelah mempelajari bidang barunya itu, pria berdarah minang ini pun teringat dengan SRG. Kemudian dia pun mencoba mengkaji kembali SRG untuk dikembangkan pelaku koperasi. Alhasil, kesimpulan dari kajian tersebut diketahui SRG layak dikembangkan lembaga yang bernama koperasi. *Adhi Putra Alfian*, tidak menutup mata dimasing-masing bidang tersebut memiliki titik lemah. SRG sudah diperkenalkan kepada masyarakat sejak keluarnya UU No. 9 Tahun 2006, dan kini telah disempurnakan menjadi UU No. 9 Tahun 2011. Sejak UU tersebut dimasyarakatkan, implementasi SRG dinilai masih kurang maksimal yang disebabkan rendahnya pengetahuan baik petani maupun Pemda. Karena kurangnya pengetahuan di bidang SRG itu, antar instansi daerah memiliki pemahaman yang berbeda pula. Sedangkan dari sisi lembaga koperasi, tidak banyak pula dijumpai koperasi yang memiliki kemampuan baik manajerial maupun finansial untuk menjadi pengelola SRG. Namun bagi *Adhi Putra Alfian*, perpaduan antara SRG dan lembaga koperasi diyakini bisa menggerakkan SRG dan membumi pada kalangan petani. Terkait dengan perpaduan lembaga koperasi dengan SRG, Buletin Kontrak Berjangka, secara khusus mewawancarai *Adhi Putra Alfian* di ruang kerjanya. Berikut ini petikannya;

Tanya (T). Berdasarkan UU SRG, lembaga koperasi juga merupakan salah satu pelaku usaha SRG. Tapi mengapa ada ide dari Bapak jadi "mak comblang" koperasi dan SRG?

Jawab (J). Saya bisa jadi menjadi "mak comblang", tapi saya kira ide ini tidak juga tiba-tiba, karena memang kita melihat urusan tata kelola menjadi tantangan yang paling besar saat ini di daerah. Di satu sisi hemat Saya, SRG ini juga menyangkut sistem yang berkelanjutan, pembangunan infrastruktur dan seterusnya. 'Nah, pertanyaanya dengan kondisi

tersebut bagaimana mengembangkan SRG ini menjadi unit yang bisa membantu petani dan menggerakan ekonomi daerah. Melihat dinamika yang begitu beragam, wilayah kita juga sangat luas, kemudian dengan adanya dana alokasi khusus (DAK) maka terjadilah akelerasi pembangunan infrastruktur. Karena itu, harus diikuti dengan percepatan bagaimana kita menyediakan tata kelola yang optimum terhadap SRG ini. Oleh karena itulah muncul pemikiran, kenapa kita tidak memanfaatkan koperasi sebagai pengelola gudang.

(T). Dari kacamata Bapak seperti apa SRG ini?

(J). SRG ini adalah sebuah sistem yang bisa katakanlah sebagai katalis untuk mempertahankan bahkan meningkatkan nilai tukar petani. Oleh karena itu, perlu ada integrated approach terhadap pengembangan SRG. Saya kira, dengan jumlah petani yang mencapai 90 juta jiwa, kemudian keragaman daerah, dan lainnya, jangan sampai semangat kendor untuk memperjuangkan SRG ini dapat berjalan optimal.



(T). Menurut Bapak nantinya jenis koperasi apa yang pantas dan layak menjadi pengelola gudang SRG?

(J). Ini memang menjadi momentum yang penting, bayangkan jumlah koperasi saat ini mencapai 192 ribu. Kondisinya memang beragam, ada yang sangat sehat tetapi ada juga yang hanya papan nama. Untuk itu, harus ada akseleksi menjadikan koperasi memiliki peran besar sebagai salah satu penggerak ekonomi. ‘Nah, salah satunya yang menjadi topik bahasan kita ini, yakni lembaga koperasi sebagai pengelola gudang SRG. Memang nantinya tidak dapat dihindari adanya seleksi alam, karena tidak semua jenis koperasi bisa menjadi pengelola gudang SRG, dari lima jenis koperasi yang layak menjadi pengelola gudang SRG adalah koperasi produksi.

(T). Apakah lembaga koperasi pengelola gudang SRG itu dibentuk koperasi baru atau memberdayakan koperasi yang sudah ada?

(J). Saat kami melakukan koordinasi perencanaan mengupayakan koperasi sebagai pengelola gudang, saya katakan ada dua hal yang perlu dicermati. Pertama, kita bicara jangka pendek, yakni hingga akhir tahun ini. Kita punya 192 ribu koperasi, kita mapping mana daerah yang gudang SRG sudah dibangun, lalu adakah koperasi di daerah tersebut

yang mampu dan layak? Kalau sudah ada di daerah tersebut koperasi maka koperasi itulah yang diupayakan sebagai pengelola gudang. Jadi adanya keterpaduan program pengembangan SRG, dimana koperasi menjadi lembaga alternatif pengelola. Bahkan jangan lupa, walaupun jenis koperasi produksi, keragaman terhadap fungsinya banyak. Jadi bisa saja dia sebagai pengelola gudang, kumpulan petani yang dapat meningkatkan produktivitas produksi pertanian, di situ juga ada unit simpan pinjam. Untuk urusan seleksi lembaga koperasi di daerah itu, diserahkan kepada Kemenkop atau dinas koperasi. Kedua, program jangka panjangnya, pembangunan gudang SRG yang baru diberbagai daerah terlebih dahulu melihat apakah di daerah tersebut apakah sudah ada koperasi yang mampu menjadi pengelola gudang. Kalau ada baru gudang SRG dibangun.

(T). Artinya program ini tidak terhenti hanya di tahun 2012?

(J). Mestinya demikian. Tetapi yang terpenting adalah komitmen, karena keberhasilan SRG bukan hanya milik Kemendag tetapi Kemenkop juga. Karena nantinya yang jadi pengelolanya kan koperasi. Saya coba proporsional, dua-duanya bisa dapat nama. Disinilah peran BAPPENAS, mengharmonisasi program SRG ini.

(T). Apakah ide ini bisa dibilang menghidupkan kembali KUD?

(J). Kayaknya terlalu jauh, tetapi tematik esensinya adalah penguatan ekonomi domestik. Artinya, komponen-komponen yang menjadi penguat ekonomi domestik yaitu kopersai menjadi salah satunya. Saya selalu berpikir, kalau kita mempunyai target besar, kita mulai dengan membangun rumah dengan anak tangga. Jadi lebih baik kita mencoba, kira-kira dengan begini koperasi bisa lebih sehat atau tidak. Tapi kalau kita lihat tujuan daripada SRG, ‘kan sangat mulia. Di sini kami melihat dalam satu atau dua tahun sebagai bagian dari kawah candradimuka untuk menyiapkannya. Saya berharap, kalau mau melakukan ekspansi itu baru tahun 2014. Karena sambil jalan ini, apa yang kurang, ini akan kita benahi.

(T). Jadi menurut Bapak program ini bisa berjalan hingga akhir tahun 2012?

(J). Pada dasarnya program ini tidak akan selesai di tahun 2012 ini saja, tapi kita memang membangun kepercayaan sebagai launching pertama di tahun ini. Kita hanya memadukan potensi yang ada. Kita bekerja harus ada time frame, dan saya meminta satu saja, walaupun harapannya bisa lima dalam tahun ini sebagai pilot project.

(T). Ada delapan komoditi yang bisa dimasukan ke gudang SRG, apakah nantinya koperasi yang terpilih itu hanya dikhususkan pada komoditi pangan?

(J). Pendekatannya kita punya 3 komoditas utama dan 5 komoditas tujuan ekspor. ‘Nah kita memilih di komoditi itu saja. Sebenarnya dengan itu meningkatkan kualitas koperasinya, yang semula hanya sebagai user dan sekarang menambah yaitu sebagai pengelola. Dan pelayanannya tidak tertutup hanya anggota koperasi saja, di luar itu pun boleh. Kemenkop dalam hal SRG itu bukan hal yang baru, dulu sebelum lahirnya UU SRG, mereka ada yang namanya bank padi, tapi karena sekarang otoritas ada di Bappebt, maka tidak perlu lagi bank padi itu dikembangkan, bersama-sama kembangkan SRG yang dapat dikelola koperasi, agar tidak memakan waktu lagi. Kita ciptakan koperasi yang handal sebagai pengelola SRG, termasuk dukungan-dukungan finansial, seperti diketahui di koperasi ada unit pembiayaan (LPDB) yang nantinya juga ikut berperan.

(T). Jadi Bapak cukup yakin konsep keterpaduan koperasi dan SRG ini bisa berjalan?

(J). Saya cukup optimis bisa jalan, selama inikan masalah hanya soal attitude. Makanya ke depan jika keterpaduan ini berjalan dalam dua tahun ini, kita akan melihat semacam Lab, yang kita pantau betul dan jangan juga ada yang mengganggu dari pihak-pihak yang nantinya merasa tergerus dengan program ini. Apalagi jika keterpaduan dua kementerian ini sudah berjalan, maka kami di BAPPENAS akan lebih mudah lagi untuk mengkoordinasikan. ▲

“
SRG ini adalah sebuah sistem yang bisa katakanlah sebagai katalis untuk mempertahankan bahkan meningkatkan nilai tukar petani. Oleh karena itu, perlu ada integrated approach terhadap pengembangan SRG.
”

Agenda Foto



Kepala Bappebti, Syahrul R Sempurnajaya, menyampaikan arahan saat peluncuran kontrak berjangka emas JFX. Dalam kesempatan itu juga dilakukan konferensi pers bersama Direksi JFX dan KBI. Jakarta, 3 Juli 2012.



Sekretaris Bappebti, Nizarli, mewakili Kepala Bappebti Syahrul R Sempurnajaya membuka pelatihan teknis SRG didampingi Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa Bappebti, Ismadjaja Toengkagie. Jakarta, 4 Juli 2012.



Kepala Biro Perniagaan Bappebti, Robert J Bintaryo bersama Dirut JFX, Made Soekarwo, menjadi narasumber pada dialog perdagangan berjangka komoditi di TV Kabel BERITA SATU. Jakarta, 27 Juli 2012

Agenda Foto



Menteri Perdagangan, Gita Wirjawan, didampingi Kepala Bappebti Syahrul R Sempurnajaya, Wakil Ketua Komisi VI DPR RI, Erik Satrya Wardana dan Bupati Cianjur Tjetjep Mochtar Soleh, berdialog dengan petani di gudang SRG Cianjur. Dilanjutkan dengan meninjau gudang SRG yang ada di Desa Warungkondang, Cianjur, 6 Juli 2012.



Menteri Perdagangan, Gita Wirjawan, memberi sambutan pembukaan pasar murah dalam rangkaian HUT Kota Kabupaten Cianjur yang ke-335 tahun. Cianjur, 6 Juli 2012.



Kepala Bappebti, Syahrul R Sempurnajaya, menyampaikan sambutan sekaligus mengucapkan selamat beribadah puasa disela-sela dialog kontrak berjangka valuta asing BKDI yang juga dihadiri pejabat Bank Indonesia dan pemerhati pasar uang. Jakarta, 31 Juli 2012.

Bappebti Siap Wujudkan Carbon Trade

Dalam waktu yang tidak lama lagi Indonesia akan memperdagangkan emisi karbon melalui bursa berjangka. Hal itu karena Indonesia merupakan salah satu negara produsen emisi karbon dunia dengan luas hutan yang dimiliki. Guna mewujudkan perdagangan emisi karbon di bursa berjangka Indonesia, sejumlah lembaga dan instansi terkait telah melakukan pertemuan dan membahasnya.

Kepala Biro Hukum Bappebti, Alfons Samosir, mengatakan, Bappebti merupakan salah satu instansi pemerintah yang aktif melakukan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang menangani masalah lingkungan.

"Pada tanggal 9-10 Juli 2012 di Bogor, Bappebti menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh Yayasan Bina Usaha Lingkungan, Dewan Nasional Perubahan Iklim dan Bank Dunia. Di pertemuan itu dihasilkan usulan-usulan mengenai Partnership For Market Readiness, terkait dengan upaya memperdagangkan Sertifikat Carbon Trading," ungkap Alfons.

Lebih jauh diutarakan Alfons Samosir, bursa berjangka akan dijadikan sebagai sarana untuk memperjual belikan Sertifikat Carbon Trading.

"Kami- Bappebti pun saat ini sudah mulai membahas perdagangan emisi karbon dengan bursa berjangka dan lembaga kliring. Hal yang dibahas menyang-

kut infrastruktur dalam rangka memasukan Carbon Trade sebagai Underlying Commodity," papar Alfons.

Menurut Alfon Samosir, perdagangan emisi karbon di bursa berjangka Indonesia tidak akan lama lagi akan terwujud. Karena pelaku pasarnya pun sudah ada yang siap untuk lakukan transaksi melalui bursa berjangka.

"Salah satu perusahaan pialang anggota bursa berjangka sudah datang ke Bappebti, mengajukan proposal untuk memperoleh izin perdagangan emisi karbon. Namun, karena hal ini masih dalam tahap pembahasan dengan berbagai instansi, kami masih menampung usulan pelaku pasar tersebut," kata Alfon Samosir. ▲

Bursa Berjangka Alternatif Atasi 'Krisis' Harga Karet

Perdagangan berjangka komoditi karet melalui bursa berjangka dapat menekan tingkat kerugian para produsen komoditi karet di dalam negeri seiring dengan melemahnya harga komoditi karet di pasar internasional. Demikian antara lain dikatakan Kepala Bappebti, Syahrul R. Sempurnajaya, menanggapi melemahnya harga komoditi karet di pasar internasional sebagai dampak krisis ekonomi di sejumlah negara Eropa.

"Produsen atau eksporit karet di Tanah Air harus didorong memanfaatkan bursa berjangka komoditi dalam menjual produknya. Dengan demikian, informasi tentang karet Indonesia tercermin secara lengkap di pasar. Dan pada gilirannya, pembentukan harga karet tidak hanya ditentukan oleh pasar di luar negeri tetapi juga di dalam negeri," jelas Syahrul dalam

sebuah kesempatan baru-baru ini.

Berdasarkan data yang dilansir Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (Gapkindo) mengungkapkan, harga karet telah anjlok sampai 15 % dalam enam bulan terakhir. Awal tahun 2012 harga karet berada di kisaran US\$ 3,3 per kg, namun pertengahan Juni 2012 anjlok ke level US\$ 2,8 per kg.

Lebih jauh diutarakan Syahrul, direncanakan pada Bulan September 2012 mendatang, akan ada lawatan ke Jepang dengan sejumlah pelaku pasar untuk menghadiri pertemuan tiga negara produsen komoditi karet dunia. "Pertemuan itu merupakan tindaklanjut rencana mendirikan pasar tunggal komoditi karet di tiga negara produse karet yakni Indonesia Thailand dan Malaysia."

"Pertemuan tiga negara produsen karet dunia itu diinisiasi Rabo Bank .

Rencananya pada pertemuan itu akan membahas terkait produksi dan suplai-demand. Kita harapkan dari pertemuan itu nantinya akan berdampak positif terhadap harga karet dipasaran dunia yang saat ini cenderung rendah," jelas Syahrul R. Sempurnajaya. ▲





Sinergi GP3K dan SRG Untungkan Petani



Bappebti dan PT. Pertani (Persero) bersama Gerakan Peningkatan Produksi Pangan Berbasis Korporasi (GP3K), menandatangani nota kesepahaman guna memanfaatkan gudang SRG di berbagai daerah. Pemanfaatan gudang SRG itu untuk menampung hasil produksi petani yang masuk dalam program

GP3K. Selain itu, pihak-pihak yang bersepakat akan melakukan sosialisasi dan edukasi bersama kepada kalangan petani menyangkut mekanisme SRG.

Program GP3K merupakan program yang dikembangkan PT. Pertani dan mendapat dukungan dari Kementerian BUMN. Dalam menjalankan program tersebut, PT. Pertani juga bekerjasama dengan pelaku swasta seperti PT. Mitra Karya Tani. Pihak swasta tersebut yang akan memberi pinjaman kepada Kelompok Tani/Gapoktan untuk biaya penanaman berupa saprodi (Benih, Pupuk, Pestisida) senilai Rp 2,65 juta dan biaya hidup selama empat bulan sebesar 4 juta untuk setiap musim per hektar yang dikelola Kelompok Tani dan Gapoktan.

“Dengan adanya dukungan pihak swasta tersebut, petani tidak perlu kha-

watir lagi dengan biaya hidup. Demikian juga dengan biaya beli benih dan pupuk, karena sudah disediakan PT Pertani. Jadi, petani kerjanya hanya bercocok tanam. Pemasaran hasil panen petani pun sudah siap ditampung PT Pertani, dengan mekanisme harga tertinggi yang berlaku dipasaran,” demikian dijelaskan Dirut PT Pertani, Dwi Antono, usai melakukan penandatangan nota kesepahaman dengan Kepala Bappebti, Syahrul R. Sempurnajaya, pada 27 Juni 2012, di Surabaya.

“Program ini sangat menguntungkan petani, karena semuanya sudah disiapkan baik PT Pertani maupun mitranya. PT Pertani rencananya akan mengembangkan program dengan luas lahan 1 juta hektar tanaman padi,” tandas Syahrul R. Sempurnajaya. ▲

Subjek Kontrak Berjangka Syariah Diperluas

Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) penyempurnaan atas PP No. 9 Tahun 1999, tentang Penyelenggaraan Perdagangan Berjangka Komoditi, akan memperluas cakupan subjek komoditi yang ditransaksikan melalui kontrak berjangka syariah. Namun, sebelum subjek komoditi tersebut diperdagangkan bursa berjangka, harus mendapat fatwa dari Dewan Syariah Nasional (DSN).

Kepala Biro Perniagaan, Bappebti, Robert J. Bintaryo, menerangkan, pada RPP yang diajukan tersebut ada beberapa ketentuan yang direvisi. Salah satunya soal kontrak berjangka syariah. Kelak, pemerintah akan memperluas subjek komoditi syariah yang bisa ditransaksikan bursa berjangka.

“Yang jelas, subjek kontrak berjangka syariah itu harus sesuai kaidah dan ajaran Islam. Produk yang diperjualbelikan tidak mengandung alkohol, babi, dan unsur lain yang dilarang menurut syariah,” kata Robert.

Hingga saat ini, baru lima komoditas yang bisa ditransaksikan secara syariah. Komoditas itu adalah coklat (kakao), biji mete (kulit ari), biji mete (gelondongan), kopi grade arabika, dan kopi arabika asalan.

Menurut Robert, UU 10/2011 sebenarnya telah memperluas cakupan komoditi yang dapat ditransaksikan di bursa berjangka. Lingkupnya meliputi kontrak berjangka derivatif maupun kontrak derivatif syariah.

Disempurnakannya peraturan tentang subjek kontrak berjangka syariah dituju-

kan untuk mengantisipasi perkembangan di masa mendatang dengan boomingnya bisnis berbasis syariah. “Saat ini sejumlah negara sudah memperdagangkan komoditi dengan kontrak berjangka syariah. Seperti, Bursa Komoditi Malaysia menawarkan murabahah komoditi atau CPO.”

Dikatakan Robert, Jakarta Futures Exchange sudah pernah meluncurkan kontrak berjangka komoditi syariah, namun belum berhasil disebabkan kurangnya dukungan dari unit bisnis syariah yang ada. “Ke depan kontrak berjangka komoditi syariah harus menjadi salah satu alternatif investasi yang menjanjikan. Karena cukup banyak orang yang tidak bertransaksi di bursa berjangka karena tidak ada mekanisme perdagangan sesuai dengan kaidah syariah.” ▲



Produksi dan Ekspor Karet Melorot



Turunnya harga karet di pasar internasional membuat harga karet domestik juga makin tersungkur. harga rata-rata karet alam pada Januari-Mei 2012 turun menjadi US\$ 3,38 per kg dari US\$ 3,67 per kg pada periode yang sama di tahun 2011. Padahal pada 2009, harga karet menyentuh US\$ 4 per

kg. Sedangkan harga karet di tingkat petani dalam beberapa bulan terakhir turun menjadi Rp 8.000 per kg, padahal sebelumnya masih Rp 15.000 per kg.

Penyebabnya, selain karena pelemahan permintaan dari beberapa negara importir, krisis di kawasan Uni Eropa juga menekan harga karet. Menurut Ketua Gabungan Pengusaha Karet Indonesia (Gapkindo), Asril Sutan Amir, setidaknya ada tiga tindakan yang harus dilakukan pemerintah untuk mensiasati hal tersebut.

Pertama, dengan skema pengelolaan suplai atau supply management scheme (SMS). Untuk skema pengelolaan suplai dilakukan melalui percepatan peremajaan perkebunan karet dan mengontrol izin perkebunan karet. "langkah ini bertujuan agar suplai karet alam ke pasar internasi-

onal akan berkurang," kata Asril di Jakarta, baru-baru ini.

Kedua, dengan skema pembatasan ekspor atau agreed export tonnage scheme (AETS). Tindakan ini selaras dengan gagasan pemerintah Thailand yang mengajak Indonesia dan Malaysia, selaku tiga negara eksportir terbesar dunia, untuk mendiskusikan kemungkinan pembatasan ekspor sebagai salah satu alternatif untuk menghentikan penurunan harga karet.

Ketiga, dengan mengurangi hari sadap untuk menjaga keseimbangan pasokan dan permintaan. Ketika harga karet sedang baik, banyak petani yang menyadap getah karet hingga dua kali sehari sehingga pasokan menjadi berlebih. "overtapping itu juga tidak baik untuk tanaman karet," kata Asril. ▲

Pemicu Kenaikan Harga Kedelai

Menteri Pertanian Suswono menilai, melonjaknya harga kedelai saat ini akibat petani beralih ke komoditas jagung, karena jagung dinilai lebih menjanjikan dengan harga jualnya yang lebih tinggi. "Masa tanam jagung dan kedelai itu waktunya sama. Namun, jika kedelai dijual dengan harga Rp 5 ribu, maka bagi petani harga jual jagung lebih bagus," katanya dalam sebuah kesempatan baru-baru ini.

Selain itu, tambahnya, Indonesia harus mengimpor kedelai hingga 60 % untuk memenuhi kebutuhan kedelai dalam negeri, sedangkan produksi lokal hanya 40 %.

Sementara itu, Amerika Serikat sebagai negara pengekspor sekaligus penghasil utama kedelai, mengalami gagal panen karena cuaca panas terburuk sehingga produksi kedelainya menurun. "Selain itu juga, pasokan kedelai di pasar dunia menipis karena Cina mulai membeli kedelai secara besar-besaran," katanya.

Imbasnya, jelas Suswono, pengrajin tempe dan tahu mengeluh karena mahalnya harga baku yaitu kedelai.

Untuk itu, dalam rencana kerja Kementerian Pertanian untuk mencapai swasembada kedelai pada 2014, maka produksi harus mencapai 2,7 juta ton. Tapi, upaya ini masih harus mengalami benturan terkait masalah lahan. Padahal untuk mencapai swasembada kedelai memerlukan tambahan lahan minimal 500 ribu hektare. ▲

Semester I Ekspor Kakao Anjlok 44,18 %



Ekspor biji kakao sepanjang semester pertama 2012 anjlok 44,18 % menjadi 66.120 ton karena bahan baku cokelat itu diserap oleh industri pengolahan dalam negeri.

Ekspor biji kakao terus menurun sejak penerapan bea keluar pada 2010. Ekspor pada semester I/2010 masih 184.281 ton, lalu menurun 35,72 % menjadi 118.447 ton pada periode sama 2011.

Sekretaris Eksekutif Asosiasi Kakao Indonesia (Askindo) Firman Bakrie, mengatakan penerapan bea keluar progresif biji kakao antara 5 % - 15 % berdampak pada peningkatan kapasitas industri hilir

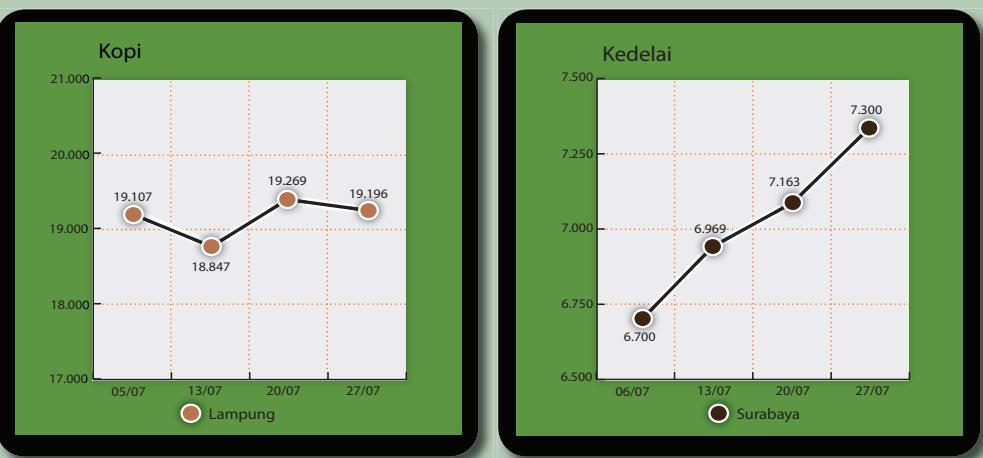
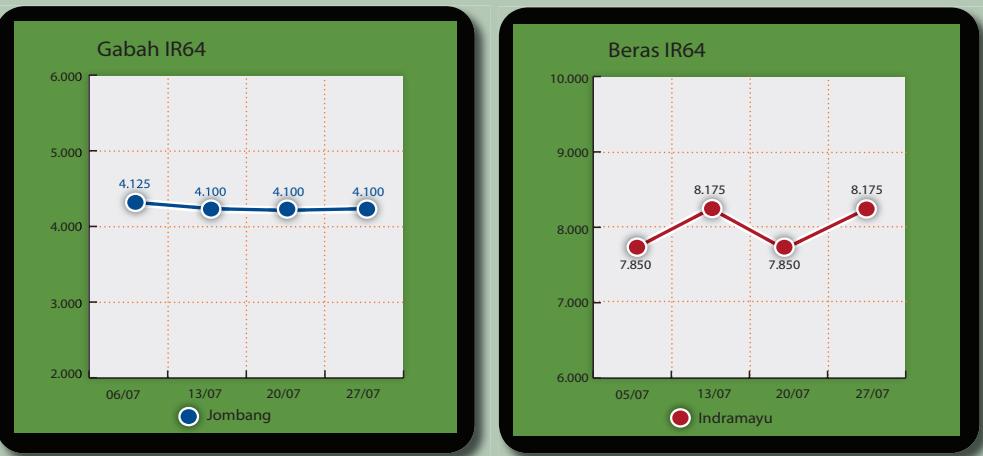
di dalam negeri. "Faktor peningkatan serapan dalam negeri itu yang membuat ekspor pada semester I turun."

Namun, penurunan ekspor pada paruh pertama 2012 itu juga terjadi karena produksi kakao yang tak menggembirakan karena musim panen yang mundur dari April ke Juni.

Ekspor kakao selama kuartal I/2012 memang masih di atas 14.000 ton per bulan, tetapi terus merosot ke bawah 10.000 ton memasuki kuartal II/2012.

"Cuaca memang tidak bagus di tiga bulan pertama tahun ini, sehingga produksi di awal tahun seret," ungkap Firman Bakrie. ▲

Harga Komoditi (Rp/Kg)





Minyak Kedelai Dikenal Sejak Dinasti Song

Jenis tanaman polong-polongan ini menurut para ahli botani berasal dari daerah Asia Timur, yaitu dari daerah Manshukuo (Cina Utara) dan diperkirakan sudah dibudidayakan sejak 3500 tahun lalu. Sedangkan pembudidayaan kacang kedelai di luar Asia, menurut para penelitian arkeologi yaitu setelah tahun 1910. Adapun di Indonesia, kedelai diperkenalkan oleh para pedagang asal Cina dan mulai dibudidayakan pada abad ke-17.

Setidaknya ada sekitar 40 jenis kedelai di Asia Tenggara yang tumbuh secara liar, dan yang umum dibudidaya ada 2 spesies, yaitu kedelai putih (*Glycine max*) dan kedelai hitam (*Glycine soja*). Kultivar kedelai putih yang biasa tumbuh di Indonesia adalah jenis 'Ringgit', 'Orba', 'Lokon', 'Davros', dan 'Wilis'. Ada juga "Edamame" yang merupakan jenis kedelai berbiji besar berwarna hijau yang juga banyak ditemukan di Indonesia.

Sampai saat ini, negara-negara penghasil utama kedelai adalah, Amerika Serikat, Brazil dan Argentina. Di Indonesia, kedelai merupakan komoditas tanaman pangan terpenting ketiga setelah padi dan jagung. Namun, hampir 70 % kebutuhan kedelai nasional harus impor dari negara lain. Daerah Jawa timur, Jawa tengah, Nusa Tenggara Barat dan Jawa Barat adalah diantaranya daerah-daerah yang selama ini dikenal cukup subur untuk budidaya kedelai.

Kedelai memang banyak diminati karena mengandung sekitar 40 % protein, 20 % lemak, 35 % karbohidrat, dan 5 % mineral. Sehingga makanan yang berasal dari kedelai dikenal mempunyai kandungan tinggi protein dan rendah kandungan lemak jenuh. Kedelai dapat dimakan langsung de-

ngan direbus, disanggrai atau di goreng.

Di samping itu, umumnya kedelai dikonsumsi menjadi ragam makanan setelah melalui proses pengolahan terlebih dahulu, baik secara tradisional ataupun modern. Tahu, tempe, kecap, tauco dan sebagainya merupakan produk olahan kedelai yang sudah akrab di Indonesia. Kedelai juga dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan sebagai bahan baku industri khususnya di negara - negara maju. Produk-produk hasil olahan lainnya, dapat berupa tepung, konsentrat dan isolat protein.

Sementara itu, ekstraksi dari biji kedelai dapat menghasilkan minyak nabati. Berbagai industri makanan memanfaatkan minyak ini sebagai bahan pembuatan minyak goreng, minyak salad, margarin, mayonnaise, kosmetika, dan bahan lemak lainnya.

Panganan Istana

Minyak kedelai juga digunakan pada pabrik lilin, sabun, varnish, lacquers, cat, semir, insektisida dan desinfektans. Minyak ini juga dimanfaatkan sebagai biodiesel dan bahan bakar pada musim panas (summer fuel). Hal ini karena titik cair yang dimiliki minyak kedelai sangat tinggi, yaitu sekitar -16 °C dan biasanya berbentuk padat (solid) pada ruang yang mempunyai suhu tinggi.

Minyak dan komposisi asam lemak yang terkandung dalam kedelai dipengaruhi oleh varietas dan keadaan iklim tumbuh. Menurut penelitian, minyak kedelai banyak mengandung asam lemak tidak jenuh sebesar 86 % yang terdiri dari asam lemak linoleat sekitar 52 %, 30 % asam oleat, 2 % asam linolenat dan 2 % asam lemak

jenuh lainnya.

Dibandingkan dengan kacang tanah dan kacang hijau, maka minyak hasil ekstrasi kacang kedelai ini, mengandung asam amino esensial yang lebih lengkap. Selain itu, minyak kedelai juga mempunyai kadar asam lemak jenuh sekitar 15 %, sehingga sangat baik sebagai pengganti lemak dan minyak yang memiliki kadar asam lemak jenuh yang tinggi.

Menurut sejarah orang Tiongkok kuno tepatnya pada Dinasti Song, menggunakan minyak kedelai untuk menggoreng makanannya. Dinasti Song merupakan salah satu dinasti yang memerintah di Cina sekitar tahun 960 M sampai dengan tahun 1279 M. Namun di zaman itu, penggunaan minyak kedelai sebagai minyak goreng selalu bergantian dengan minyak nabati lainnya sesuai dengan pergantian iklim.

Konon, permaisuri Cixi, istri dari Kaisar Xianfeng, juga menjadikan kacang kedelai sebagai bahan utama dalam semua makanannya. Hal itu lantaran kenikmatan dan khasiat mengkonsumsi kacang kedelai sungguh nyata dirasakan sang permaisuri Cixi.

Di Eropa dan Amerika Serikat, minyak kedelai menjadi salah satu produk minyak nabati andalan sebagai bahan baku biodiesel. Pada tahun 1980 minyak kedelai mendominasi pasar minyak nabati dengan total 13,4 juta ton (33 %), kemudian pada tahun 2009, pangsa pasar minyak kedelai menurun yaitu sebesar 27 % dengan total produksi 35,9 juta ton. Hal ini karena minyak kelapa sawit mulai eksis menyedot perhatian pasar minyak nabati dunia. ▲



Penawar Ragam Penyakit



Khasiat kacang kedelai sebagai obat sudah dipercaya sejak ribuan tahun lalu. Diyakini, kacang kedelai pertama kali digunakan sebagai obat oleh bangsa Cina kuno. Tanaman ini merupakan sumber makanan yang lengkap, diantaranya mengandung karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral. Adapun protein yang dikandung kedelai terdiri dari semua asam amino essensial yang sangat diperlukan bagi kesehatan.

Menurut penelitian ahli nutrisi dari Universitas Massachusetts, Young-Cheoul Kim, kandungan isoflavon dalam kacang kedelai mampu mengendalikan risiko terhadap diabetes dan juga penyakit jantung. Dengan mengkonsumsi pangan berbahan kedelai secara rutin, dapat menurunkan kolesterol, menstabilkan tekanan darah serta menjaga kestabilan kadar gula darah yang berfungsi sebagai salah satu cara mencegah diabetes.

Hal senada juga ditegaskan oleh ahli pangan dari Fakultas Teknologi Pangan IPB, Bogor, Dr. Ir. Nuri Andarwulan, minyak kedelai mengandung asam lemak tidak jenuh ganda atau asam linoleat (omega 3 dan omega 6) yang lebih tinggi dibandingkan minyak nabati lainnya. Karena itu, minyak ini dapat mencegah kolesterol dan penyakit jantung koroner.

Minyak kedelai juga bermanfaat untuk menutrisi kulit, karena

asam lemak esensial yang terkandung di dalamnya dapat membantu melindungi kulit dari sinar UV. Minyak ini, akan membantu menghadang masuknya sinar matahari secara langsung dan polusi asap rokok pada kulit. kandungan Vitamin E dan B kompleks minyak kedelai juga membuat kulit tetap sehat dan cantik. Menariknya lagi, minyak ini juga dapat melindungi dari kerutan yang muncul akibat penuaan dini.

Selain itu, kandungan Isoflavonnya dapat bertindak sebagai agen anti kanker yang melawan sel-sel kanker. Sehingga melindungi tubuh dari kanker hormon seperti itu dari rahim, payudara dan prostat. Lainnya lagi, Isoflavon dapat mengatur estrogen dan dapat mengurangi rasa panas pada badan (hot flushes) pada wanita menopause.

Sementara itu, untuk wanita dalam masa mentruasi (pendarahan berat), kedelai dapat membantu dalam menunda aksi estrogen alami tubuh, sehingga mengurangi atau mencegah rasa sakit.

Mengkonsumsi kedelai juga dapat menurunkan berat badan tanpa harus diet ketat atau berolahraga. Kandungan serat yang tinggi pada kedelai akan mengatur berat badan, ataupun indeks glisemik rendah (GI) makanan yang mengatur gula darah dan fluktuasi insulin. Sehingga dapat membantu mengontrol rasa lapar. ▲

Khasiat Kacang Kedelai

Sakit ginjal

Caranya : 3 sendok makan kacang kedelai direbus dengan 4 gelas air hingga mendidih. Usahakan air rebusan kedelai itu menyusut hingga airnya tinggal kira-kira 1 gelas saja. Minumlah setiap pagi sehabis bangun tidur, sebelum air dingin.

Diabetes mellitus

Caranya: Segenggam biji kedelai hitam direbus dengan 3 gelas air hingga airnya tinggal 1 gelas. Saring lalu ambil airnya. Minum satu kali dalam sehari secara rutin.

Penurun tekanan darah tinggi

Caranya: 100 gram biji kedelai dicuci dan direbus dengan 1 gelas air selama 30 menit. Setelah dingin lalu disaring kemudian diminum dan ampasnya juga dimakan.

Reumatik

Caranya: 1 sendok makan biji kedelai hitam, 1 sendok makan kacang hijau, dan 2 sendok makan kacang tanah. Lalu goreng semua bahan tanpa minyak, kemudian tumbuk atau giling sampai halus. Makan 2 x sehari sebanyak 1 sendok teh, pagi dan sore.



*This
is your
Obligation*

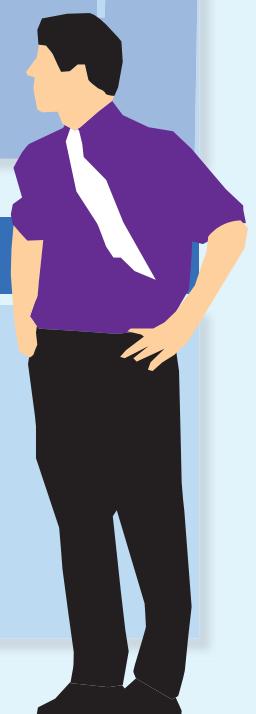
Kewajiban Perusahaan Pialang Berjangka

KEWAJIBAN PIALANG BERJANGKA antara lain:

1. Bertanggungjawab atas tindakan yang dilakukan oleh pegawai Pialang Berjangka atau pihak yang terkait dengan Pialang Berjangka tersebut dalam melaksanakan kegiatan Perdagangan Berjangka;
2. Membuat dan melaksanakan Prosedur Operasional Standar yang telah disetujui oleh Bappebti, tentang:
 - a. Tata cara penerimaan Nasabah;
 - b. Pelaksanaan transaksi; dan
 - c. Penanganan pengaduan Nasabah.
3. Membentuk unit untuk memberikan pelatihan mengenai PBK kepada calon Nasabah, paling sedikit mengenai:
 - a. Peraturan perundang-undangan di bidang PBK;
 - b. Pengetahuan tentang komoditi dan Kontrak Berjangka;
 - c. Pengetahuan tentang mekanisme transaksi dan resiko di bidang PBK;
 - d. Hak-hak dan kewajiban Nasabah; dan
 - e. Sarana penyelesaian perselisihan data.



4. Menjelaskan mengenai pengertian dan fungsi Rekening Terpisah;
5. Menjelaskan bahwa dana Nasabah harus ditransfer/disetorkan ke Rekening Terpisah;
6. Menjelaskan biaya-biaya yang akan dikenakan kepada Nasabah;
7. Menyediakan sarana simulasi transaksi bagi calon Nasabah;
8. Memisahkan ruang perdagangan (dealing room) dengan ruang penyelesaian (settlement room);
9. Menyediakan sarana untuk transaksi secara langsung maupun tidak langsung;
10. Merekam dan mencatat penerimaan amanat dari Nasabah dalam Kartu Amanat;
11. Menyampaikan laporan transaksi harian (daily statement) kepada Nasabah;
12. Menjelaskan alternatif penyelesaian perselisihan perdata;
13. Membentuk unit yang berfungsi untuk memberikan pelayanan pengaduan Nasabah dan mengawasi kepatuhan terhadap peraturan;
14. Memiliki Direktur Kepatuhan.
15. Bersama Pelaku Usaha PBK lainnya mengembangkan industri PBK dan menumbuhkan Kepercayaan Masyarakat.



PEMENUHAN KEWAJIBAN KEUANGAN

1. Pialang Berjangka wajib mempertahankan MBD dengan nilai yang terbesar antara nilai absolut (Rp 500 juta) atau 10% dari total Dana Nasabah yang dikelola; (Keputusan Kepala Bappebtu Nomor 47/BAPPEBTI/KP/IX/2003)
2. Peserta SPA wajib memiliki modal disetor paling sedikit sebesar Rp 20 M dan mempertahankan saldo modal akhir minimum sebesar Rp 15 M. (Peraturan Kepala Bappebtu Nomor 78/BAPPEBTI/Per/12/2009)



Mengenal Lebih Dalam Sentra Dana Berjangka

***) Subagyo**

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) saat ini tengah lakukan pembahasan tentang Sentra Dana Berjangka (SDB). Hal itu seiring dengan dorongan pelaku pasar yang berminat mengembangkan instrumen perdagangan SDB. Merujuk pada Undang-Undang No. 11 Tahun 2011, tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 32 Tahun 1997, tentang Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK), SDB diatur dan diawasi oleh Bappebti.

Dalam kaitan itu, penulis mencoba memberi gambaran SDB dalam dua artikel yang akan diterbitkan di Buletin Kontrak Berjangka. Artikel pertama yakni, apa yang dimaksud dengan SDB dan bagaimana SDB tersebut apabila kita terapkan di dalam negeri. Sedangkan artikel kedua, apa manfaat yang lebih besar SDB.

Pada dasarnya pertanyaan-pertanyaan tersebut sebenarnya sudah terjawab dalam UU No. 32 Tahun 1997, atau sekitar tiga belas tahun yang lalu sebelum UU PBK diamandemen menjadi UU No. 11 Tahun 2011, terutama pada Bab V, SDB dan Pengelolaan Sentra Dana Berjangka (PSDB), dijelaskan pada Pasal 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43 dan Pasal 44.

SDB merupakan wadah dan pola pengelolaan dana/modal bagi sekumpulan investor untuk berinvestasi yang tersedia di pasar berjangka dengan cara membeli unit penyertaan SDB. Selan-

jutnya dana ini dikelola oleh PSDB ke dalam bentuk portofolio berupa sertifikat investasi di bidang PBK.

Dalam praktiknya, SDB terdiri dari tiga unsur penting. Yakni, pertama, adanya kumpulan dana masyarakat baik individu maupun institusi. Kedua, investasi bersama dalam bentuk suatu sertifikat atau portofolio atas investasi dalam kegiatan transaksi kontrak berjangka, resi gudang, pasar fisik atau pasar lelang yang telah terdiversifikasi. Ketiga, Wakil Pengelola Sentra Dana Berjangka dpercaya sebagai pengelola dana milik masyarakat atau investor.

PSDB mengelola dana-dana yang ditempatkannya pada surat berharga dan merealisasikan keuntungan ataupun kerugian berupa deviden atau bunga yang dibukukannya ke dalam Nilai Aktiva Bersih (NAB) sentra dana tersebut.

Berdasarkan Undang-undang PBK Pasal 36 ayat (1), disebutkan SDB dibentuk berdasarkan kontrak antara PSDB dan bank, yang mengikat peserta SDB. Pada Ayat (3), semua kekayaan dana SDB wajib disimpan pada bank sebagaimana pada Ayat (1), yang selanjutnya disebut pada Bank Penitipan Sentra Dana Berjangka atau lebih dikenal Bank Kustodian. Kemudian pada Pasal 37, ditegaskan SDB dilarang menerima dan/atau memberi pinjaman, dan/atau menggunakan dana SDB untuk membeli sertifikat Penyertaan dari SDB lain.

Dengan ketentuan tersebut, setiap penyertaan sentra dana yang dimiliki peserta dilarang digunakan untuk keperluan investasi lain, selain yang dia-

(Bagian Pertama)

tur dalam peraturan perundang-undangan di bidang PBK.

Produk Investasi

Sebagi tanda bukti kepemilikan dari peserta atas dana yang diinvestasikan dalam SDB, maka setiap peserta memperoleh sertifikat penyertaan yang menunjukkan bahwa yang bersangkutan telah menginvestasikan dana di SDB sesuai jumlah dana diinvestasikan pada PSDB dan dititipkan di Bank Kustodian. Dengan dana yang dititipkan tersebut, kemudian dikelola atau diinvestasikan pada instrumen yang telah dipilih oleh PSDB sesuai produk investasi yang dianggap menguntungkan seperti kontrak berjangka komoditi yang diperdagangkan bursa berjangka, bisa juga Sistem Resi Gudang, pasar fisik atau instrumen investasi lainnya yang diatur oleh Bappebti.

Siapa saja yang menjadi PSDB? Yang dapat menjadi PSDB adalah badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dan mendapatkan izin dari Bappebti. Setiap PSDB diselenggarakan paling tidak ada sebanyak 5 (lima) Wakil Pengelola Sentra Dana Berjangka (WPSDB) merangkap sebagai pengurus perusahaan. Setiap WPSDB harus mendapatkan persetujuan dari Bappebti, namun sebelum menjadi WPSDB yang bersangkutan terlebih dahulu harus lulus ujian profesi yang diselenggarakan Bappebti. Kemudian calon WPSDB diajukan oleh perusahaan untuk dijadikan sebagai WPSDB.

Siapa saja yang boleh menjadi WPS-



DB? Setiap calon WPSDB harus memiliki kemampuan dan keahlian di bidang SDB yang ditunjukan dengan ijasah formal, lulus ujian profesi WPSDB dan direkomendasikan oleh perusahaan SDB.

Dalam kegiatannya, PSDB bertugas mengelola portofolio investasi SDB dan wajib melaksanakan tugas dan bertanggungjawab atas kerugian yang timbul karena tindakannya. Setiap PSDB menjual Sertifikat Penyertaan secara terus menerus sampai dengan jumlah tertentu dan berdasarkan jangka waktu yang telah ditetapkan dalam kontrak. Selanjutnya pemegang Sertifikat Penyertaan dapat menjual kembali Sertifikat Penyertaan, selanjutnya PSDB wajib membeli kembali Sertifikat Penyertaan tersebut, kecuali transaksi Kontrak Berjangka di Bursa Berjangka atau instumen lainnya yang ditetapkan dalam peraturan Bappebti yang menjadi dasar investasi SDB sebagian besar terhenti dan ditetapkan dalam ketentuan kontrak PSDB. Selanjutnya, PSDB wajib menghitung nilai pasar wajar dari kontrak berjangka dalam bentuk portofolio SDB tersebut setiap hari dari setiap kegiatan transaksi baik transaksi di Bursa Berjangka atau instrumen lainnya berdasarkan ketentuan yang ditetapkan Bappebti. Nilai Penyertaan ditentukan berdasarkan Nilai Aktiva Bersih dan wajib diumumkan oleh PSDB melalui surat kabar atau media masa lainnya. Nilai keuntungan maupun kerugian yang diperoleh dibagi rata secara proporsional sesuai dengan besaran dari nilai penyertaan dari sertifikat portofolio yang dimiliki oleh masing-masing peserta.

Agen Penjual

Dimanakah tempat penjualan sertifikat SDB tersebut diperoleh? Sertifikat SDB dapat diperoleh di agen-agen penjualan yang telah ditunjuk oleh Bappebti, bisa Perbankan ataupun agen penjualan lainnya yang telah ditentukan Bappebti. Namun, Bank Kustodian tidak diperkenankan menjual SDB. Hal tersebut dilarang karena antara agen penjual sertifikat SDB tidak boleh terafiliasi dengan Bank Penitipan, demikian juga untuk Bank Penitipan dengan perusahaan PSDB

tidak boleh terafiliasi. Bappebti dapat menunjuk satu agen penjualan di salah satu bank atau lebih, selanjutnya bank yang bertindak sebagai Agen Penjualan dapat menawarkan sertifikat portofolio SDB tersebut ke agen-agen penjualan di cabang-cabang bank atau pihak lain sebagai Agen Penjualan yang sudah mendapat persetujuan oleh Bappebti.

Setiap penyelenggara SDB dalam menginvestasikan dana yang dikelola ke dalam instrument investasi harus melalui perantara. Siapakah perantara ini? Perantara adalah pihak yang bertindak sebagai wakil dari penyelenggara SDB yang akan melakukan transaksi dari dana yang dikelolanya pada instrument investasi yang dipilihnya. Misalnya, untuk perdagangan berjangka, Sistem Resi Gudang, Pasar Fisik dan instrumen lainnya sesuai peraturan Kepala Bappebti.

Bagaimana masyarakat dapat memperoleh sertifikat SDB? Masyarakat ataupun investor dapat memperoleh pembelian sertifikat atau portofolio tersebut di agen penjualan yang telah ditunjuk Bappebti. Agen penjualan melakukan penawaran kepada masyarakat dalam bentuk unit penjualan sertifikat dimana nilai besaran setiap unitnya ada berbagai macam tergantung dari nilai kontrak yang diperjual-belikan dalam jumlah dan waktu tertentu. Misalnya, untuk satu unit sertifikat SDB yang bersifat terbuka atau unit penyertaan umum dapat dijual setiap unitnya sebesar Rp 1 juta sedangkan untuk sertifikat SDB yang bersifat terbatas setiap unitnya dapat dijual Rp 1 juta sampai dengan Rp 2 miliar, atau tergantung dari nilai sertifikat SDB yang diperjualbelikan oleh PSDB.

Kenapa penyertaan dalam SDB ada yang bersifat terbuka atau umum dan ada juga yang bersifat terbatas? Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menampung para investor yang memiliki modal terbatas atau kecil, namun yang bersangkutan ingin berinvestasi dapat melakukan investasi di SDB terbuka. Sedangkan untuk unit penyertaan sentra dana terbatas adalah diperuntukan bagi investor yang memiliki modal besar.

Mengingat unit penyertaan SDB

yang bersifat terbuka adalah SDB yang dijual kepada masyarakat atau umum terutama diperuntukan bagi mereka yang memiliki modal kecil atau terbatas namun yang bersangkutan ingin sekali berinvestasi atau bertransaksi di bidang PBK atau instumen investasi lainnya yang diatur Bappebti, maka investor tersebut dapat membeli sertifikat unit penyertaan di agen penjualan yang sudah ditunjuk pada unit sertifikat sentra dana terbuka. Sedangkan penyertaan SDB bersifat terbatas adalah Investor dengan modal besar yang ingin berinvestasi di SDB, namun penerbitan portofolio atau sertifikat tersebut biasanya diterbitkan secara terbatas, maksimal hanya sekitar 250 unit lembar sertifikat untuk setiap PSDB. *) Kabag Humas Bappebti. ▲

“
setiap penyertaan
sentra dana yang
dimiliki peserta
dilarang digunakan
untuk keperluan
investasi lain, selain
yang diatur dalam
peraturan perundang-
undangan di bidang
PBK.
”



Trading Sector as National Economic Motivator

Trading Ministry has 3 policy focus which are stabilization and domestic market strength, export and international cooperation and also bureaucracy and good governance. Those 3 focuses is now on implementation in some policy steps as form of concrete implementation.

That was one of topics mentioned by Indonesian Trading Ministry Gita Wirjawan in front of Indonesian President Susilo Bambang Yudhoyono on work assembly at Industrial Ministry Office in Jakarta 27th of July 2012. This work assembly was attended by the ministries of "kabinet Indonesia Bersatu II"

On Gita Wirjawan's description it was mentioned that total growth of trading in Indonesia is higher compare than Australia, China, USA, Brazil, Russian, South Korea and European Nation.

On January - May 2012 period, Indonesia recorded trading growth 8.47%. Meanwhile, Australia 8.38%, China 7.8%, USA 7.11%, Brazil 4.85%, Russian 4.75%, South Korea 2.24%, and European Nation 1.1%.

According to BPS record, up to 2012 first quarter, domestic consumption contribute 55% of Brutto Domestic Product (BDP) when national export total (for goods and service) contributes 24.81% to BDP.

This record shows that trading sector has big contribution as a motivator for national economy," Gita explained.

"In long term, government has to prioritize the growth of domestic production. Without the domestic production, fluctuation of main need material price that happens every year can not be avoided," he added.

It was explained by Gita Wirjawan, the implementation of Trading Ministry policy, is one, stabilization and domestic market strength by supporting downstreaming and domestic industrial development that has export orientation.

Second, the development of product competition power with export orientation. Third, using the instrument of trade remedies. Fourth, smoothing national distribution system, increasing the supervision of distributed item. Fifth, the development commodity futures trading and warehouse receipt system. ▲

Need an assertive action for illegal broker company

Cofra established a special task force that will supervise the domestic and foreign broker company.

For The establishment of the team Cofra is working hand in hand with "Bapepam-LK" (Bureau of capital market watcher and Monetary Institute), PPAK (Monetary transaction analysis and report centre), Monetary Ministry, Indonesian Bank and Police Department.

"The rise of fraud on futures investment, has struck investment word in Indonesia and we can not let this to continue," Cofra chief, Syahrul R Sempurnajaya emphasized on one occasion in Jakarta.

Syahrul said that Cofra received many complaint letters from community that became a victim of illegal broker company action.

Usually the offer came on newspapers advertising or online. Moreover they also attacked their

clients using marketing sources and event organiser that held a function in office space or even hotel.

"The tempting offer with a quite big investment interest monthly made ordinary people were interested to join the futures contract investment business," he explained.

Therefore, Syahrul said that a sweeping will be held to action community complaint that were became victims. "For the next we will investigate and for the action it will be adjusted by Cofra, "Bapepam-LK, Indonesia Bank and Police Department authority" he added.

Cofra already has some evidences of some broket company that have been proved doing fraud. As the consequences company licence will be cancelled and will be processed by the law.

"There is no excuse for this matter," Syahrul emphasizes. ▲



Rattan warehouse receipt system is ready for launching

The rattan warehouse receipt system implementation has reached its bright spot.

Cofra planned to make sure the warehouse receipt system scheme can be done this year.

It bases on trading ministry regulation No.37/M-DAG/PER/II/20011 on rattan raw materials warehouse receipt that almost final.

"From the infrastructure side everything is set, only waiting the business person to be ready and so far no response is received from them," The Cofra Bureau chief of physic and service market, Ismadjaja Toengkagie,

in Jakarta recently.

According to Ismadjaja, rattan is new commodity in warehouse receipt system and Cofra has prepared the warehouse that will be used to store rattan and the transaction will be done via warehouse receipt.

It was exected that with the arrangement of rattan in warehouse receipt system, there will be an ease of payment with the mechanism of rattan pending selling after the export closure policy.

"Rattan will be one of warehouse receipt system commodity like corn, unhulled rice, coffee and etc," Ismadjaja Toengkagie explained. ▲



M. Khusyen Azhari

Mantan Security Jadi CEO

Rendah hati, kerja keras dan disiplin. Itulah sosok Direktur Utama PT Bestprofit Futures (BPF),

M. Khusyen Azhari yang akrab disapa Khusyen. Pria kelahiran Jakarta tanggal 11 Desember 1978 ini, resmi memimpin BPF sejak tahun 2009. BPF merupakan salah satu perusahaan pialang yang aktif bertransaksi pada produk-produk finansial dan ikut berpartisipasi dalam memasyarakatkan produk-produk multilateral melalui Jakarta Futures Exchange (JFX).

Komitmen Khusyen begitu kuat untuk menjadikan BPF sebagai perusahaan pialang terbesar dan terdepan. Kini, BPF yang berkantor pusat di Jakarta, telah memiliki kantor cabang di Jambi, Samarinda, Pontianak, Malang, dan Surabaya. Selanjutnya menurut Khusyen, dalam waktu dekat rencananya BPF juga akan membuka cabang di Medan.

“Saya ingin kembangkan sayap BPF dengan memperluas cabang, atau pun dengan usaha financing lainnya, seperti asuransi, tapi itu rencana jangka panjang,” tutur Khusyen.

Selain itu dalam penetrasi pasar, BPF selalu melakukan edukasi ke nasabah. “Dengan demikian nasabah dapat melakukan transaksi sendiri, karena semakin pintar nasabah, semakin minim risiko bagi perusahaan pialang. Tapi dari sisi pelayanan, tentu tetap ada,” jelasnya.

Bicara perjalanan karirnya hingga jadi Dirut BPF, Khusyen mengaku berjuang dari titik nol. Lembaran karirnya cukup panjang, pria ini lahir dari keluarga ekonomi lemah, sehingga dunia kerja sudah dirasakan Khusyen sejak duduk di bangku SD. Saat itu, Khusyen bekerja part-time di banquet sebuah hotel di

Jakarta. “Dengan bekerja waktu itu, saya berusaha mandiri dari sisi keuangan,” kenangnya.

Masalah kedisiplinan, Khusyen sudah ditempa sejak SMP dari orang tua angkatnya yang berlatar belakang militer. “Karena orang tua kandung saya pindah domisilinya, saya tinggal bersama tetangga yang sudah menganggap saya sebagai anak, dan ayah angkat saya itu prajurit TNI AD.”

Selepas SMA pada tahun 1998, Khusyen bekerja sebagai security di sebuah apartemen di Jakarta. Menurutnya, karena keterbatasan dana, keinginannya untuk melanjutkan kuliah terpaksa harus ditunda. Namun, rasa ingin tahu dan terus belajar selalu diaplikasikannya di mana pun. “Sambil kerja saya kursus Bahasa Inggris, karena penghuni apartemen itu banyak warga negara asing,” kata Khusyen.

Rupanya setelah mahir menggunakan bahasa asing, karir Khusyen mulai merangkak naik. Di tahun 2000, Khusyen di tarik ke Management Office sebagai Resident Relation Officer. “Saat saya sedang ngobrol-ngobrol dengan bule penghuni apartemen, Manager Office melihat, mungkin saja dia tertarik karena hal itu sehingga saya diitarik ke office,” cerita pria sederhana ini.

Dengan tugasnya memberikan servis kepada penghuni apartemen, Khusyen mampu menjalin keakraban. Setelah itu, Khusyen diangkat menjadi koordinator lobby attendant.

“Banyak sekali penghuni yang akrab, karena pelayanan saya yang cepat dan saya terbiasa melayani dan memuaskan. Saya bekerja dari hati, ikhlas, dan berusaha hasilnya bagus. Saya tidak melihat seberapa besar pendapatan yang

saya terima, karena saya yakin Tuhan Maha tahu,” ungkapnya.

Seiring dengan perjalanan waktu, keinginan Khusyen untuk mendapatkan tantangan dan wawasan baru terus bergejolak dijiwanya. Tahun 2001, Khusyen mengundurkan diri dan bergabung disalah satu perusahaan pialang. “Di sini awal saya mengenal industri berjangka, waktu itu saya masuk di bagian dealing atau office operational,” katanya.

Dengan semangat dan kerja keras, Khusyen mulai melanjutkan pendidikan S1 Ekonomi di sebuah universitas swasta di Jakarta, jejak karirnya kian cemerlang. Di tahun 2009, Khusyen dipercaya menjadi manager operasional. Tidak hanya itu, setelah Khusyen pindah dan menunjukkan dedikasinya di PT Bestprofit Futures, akhirnya Khusyen menduduki posisi direktur utama hingga sekarang.

Meskipun menempati posisi penting, ia dikenal ramah dan pandai bergaul. “Saya sangat menghargai siapa pun, baik itu security, OB, atau lainnya. Kalau saya boring, saya biasa kumpul dan ngobrol bareng dengan mereka di pantry,” ujar ayah dari tiga orang putri ini.

Tapi, lain halnya dengan masalah pekerjaan. Khusyen selalu memberikan teladan disiplin, misalnya saja jika ada karyawan yang telat masuk jam kerja walau pun hanya satu menit akan kena sanksi. “Karena itu pun, saya sebelum jam kerja sudah datang lebih dahulu.”

“Saya menanamkan etos kerja yang kuat, kebersamaan di semua line, jadi semua perlu kerjasama yang baik,” tegas Khusyen. ▲

Kewenangan Wakil Pialang Berjangka

Menjelaskan dan menawarkan Kontrak Berjangka

Menjelaskan peraturan dan mekanisme transaksi

Menjelaskan risiko perdagangan berjangka

Menjelaskan isi dokumen dan menandatangani Perjanjian Pemberian Amanat

Apa kewenangan Wakil pialang berjangka itu???

